

Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Gerak Dasar Pada Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Peserta Didik SMP Negeri 1 Pusomaen

¹Andar J L Goni, ²Mesak A.S.F. Rambitan, ³A. R. J. Sengkey

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:
andarjlgoni19@gmail.com, Penulis@unima.ac.id, Penulis@unima.ac.id

Diterima: 02-07-2024 Direvisi : 10 -07-2024 Disetujui : 12-07-2024

Abstrak

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMP Negeri 1 Pusomaen. Lapangan yang tidak rata dan beberapa lubang kecil yang dapat mencederai siswa hanyalah dua dari sekian banyak hambatan yang menghalangi pembelajaran penjasorkes selama pertandingan sepak bola di SMP Negeri 1 Pusomaen. Masalah-masalah ini membutuhkan perhatian dari pihak sekolah. Fakta bahwa sebagian besar siswa hanya bermain ketika guru mereka menjelaskan topik dan memberi mereka latihan, serta fakta bahwa beberapa siswa tidak terlalu tertarik pada sepak bola, berarti bahwa pengetahuan mereka tentang gerakan dasar yang terlibat dalam menggiring bola dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola masih terbatas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *randomized control group pre-test and post test design*. Sebelum uji-t dilakukan, didahului dengan uji persyaratan analisis, yaitu: uji homogenitas varians dengan menggunakan uji beda besar vs beda kecil dan uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 1,734. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 6,98 > t_{tabel} = 1,734$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Latihan, Menggiring Bola

The Effect of Practice Style on Basic Movements on Dribbling Using Inner Feet in Soccer Games for Students SMP Negeri 1 Pusomaen

Abstract

According to observations made by researchers of SMP Negeri 1 Pusomaen students. The uneven field and several small holes that can injure students are just two of the many obstacles that hinder PE learning during soccer matches at SMP Negeri 1 Pusomaen. These problems require attention from the school. The fact that most students only play when their teachers explain the topic and give them exercises, as well as the fact that some students are not very interested in soccer, means that their knowledge of the basic movements involved in dribbling with the inside foot in soccer games is still limited. The experimental method was the research strategy employed in this investigation. Pre- and post-test designs with randomized control groups were employed in the study. The analytical prerequisite tests, which included a variance homogeneity test using the big variance vs small variance test and a data normalcy test using the Lilliefors test, were performed prior to the t-test. Based on the t distribution table for $\alpha = 0.05$ with degrees of freedom $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$, the t table is 1.734. So tcount is more than ttable, precisely tcount = 6.98 > ttable = 1.734. Based on the test requirements if the tcount is more than the ttable (tcount > ttable) then H_0 is refused which means H_A is accepted.

Keywords: Practice Style, Dribbling

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses pembuatan pemikiran, karakter, serta sikap seorang dengan terencana lewat instruksi serta pelatihan buat tingkatkan pertumbuhan manusia. Mengembangkan manusia dengan kualitas dan integritas tertinggi yang mampu mencapai hasil

yang diinginkan dan memiliki pemahaman yang menyeluruh adalah tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagian dari beberapa bidang keilmuan dalam pendidikan.

Kurniawan mendefinisikan pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai metode pendidikan yang menggunakan latihan fisik dan kesehatan untuk mencapai peningkatan kualitas individu secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, mental, dan emosional. Olahraga adalah sesuatu yang sudah sering kita dengar. Banyak orang, mulai dari anak kecil hingga orang tua, senang berpartisipasi dalam olahraga. Anak-anak berpartisipasi dalam olahraga untuk bersenang-senang dan untuk memenuhi tujuan, salah satunya adalah berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani di sekolah.

Pembelajaran jasmani ialah bagian mata pelajaran yang diberikan di sekolah bawah sampai sekolah menengah. Mereka yang ingin mengajar pendidikan jasmani harus terlebih dahulu memahami konsep dasar dan model pengajaran yang efektif. Guru yang bekerja di bidang pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang signifikan dalam memilih strategi pengajaran, pedagogi. Buat menggapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan, guru wajib memikirkan pendekatan pengajaran yang menarik serta menginspirasi kemauan siswa dalam melatih diri khususnya dalam mata modul pembelajaran jasmani. Pembelajaran jasmani pula mencakup bermacam kegiatan yang wajib dipelajari, semacam permainan sepak bola.

Sepak bola adalah olahraga universal dan sepak bola pertama kali dikembangkan di Inggris. Sepak bola yakni olah- raga beregu yang tiap- tiap tim terdiri dari sebelas anggota ditambah seseorang penjaga gawang. Tiap skuat mesti berupaya menempatkan bola sebanyak- banyaknya ke gawang lawan; regu yang berhasil melaksanakannya pasti menang. Sepak bola ialah olah- raga yang universal di susunan kanak- kanak, berusia, serta orang tua. Salah satu taktik sepak bola merupakan menggiring bola dengan bagian dalam kaki.

Memperoleh keterampilan dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam sangat penting dalam sepak bola karena hal ini memberi Anda kendali atas bola baik di daerah sendiri maupun daerah lawan. Meskipun kedua kaki dapat digunakan untuk menggiring bola, penggunaan kaki bagian dalam lebih populer di kalangan pemain sepak bola. Dibutuhkan kecerdikan dan pemikiran imajinatif untuk mengajarkan latihan ini dengan menggunakan berbagai taktik atau pendekatan yang berhasil, seperti instruksi yang dipandu.

Teknik pengajaran menggunakan gaya mengajar latihan melibatkan siswa untuk berlatih sendiri, memberikan kesempatan kepada guru untuk umpan balik secara individual dan rahasia kepada setiap siswa. Peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sementara guru memberikan sebagian dari kemampuannya kepada peserta didik. Guru memberikan tugas belajar kepada siswa, sebaiknya dalam bentuk tertulis dengan menggunakan kartu tugas. Para siswa kemudian diberi kesempatan dan wewenang untuk menentukan kecepatan dan kemajuan belajar mereka sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti pada peserta didik SMP Negeri 1 Pusomaen. Ada beberapa rintangan yang menghambat pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepak bola di SMP Negeri 1 Pusomaen. Salah satu kendala tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, yaitu kurangnya alat dan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran sepak bola yang sukses. yaitu lapangan yang tidak rata dan terdapat beberapa lubang kecil yang dapat menyebabkan cedera pada peserta didik. Selanjutnya, kemahiran siswa masih terkendala dalam hal teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dalam pertandingan sepak bola, karena sebagian besar siswa hanya melakukan aktivitas tersebut selama sesi pengajaran dan latihan. Selain itu, ada juga siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap sepak bola.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian *randomized control group pre-test and post test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Pusomaen yang berjumlah 40 orang dan

sampel berjumlah 20 orang.

Table 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
® E	Y ₁	X	Y ₂
®K	Y ₁	-	Y ₂

Hasil dan Pembahasan

Tujuan atas eksperimen ini yaitu untuk tahu apakah rata-rata nilai grup eksperimen dalam meningkatkan keahlian gerak dasar menggiring bola bagian dalam kaki di dalam permainan sepak bola yang diajarkan menggunakan metode training teaching kian besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini metode pengajaran latihan menjadi variabel bebas, dan variabel terikatnya adalah latihan menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada saat pembelajaran sepak bola.

Terdapat 2 kelompok dalam riset ini: kelompok kontrol serta kelompok eksperimen. Tiap-tiap kelompok mempunyai total 10 ilustrasi. Kelompok eksperimen menerima instruksi dalam wujud pelatihan metode mengajar, sebaliknya kelompok kontrol tidak menerima perlakuan sama sekali. Dampaknya, terdapat total 20 ilustrasi dalam riset ini. Berikut ini merupakan hasil dari upaya pengumpulan informasi kedua kelompok dalam riset ini:

Tabel 2. Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
n = 10	n = 10
$\bar{X}_1 = 3,9$	$\bar{X}_2 = 0,4$
Sdx ₁ = 1,66333	Sdx ₂ = 1,95505
S ₁ ² = 1,289701	S ₂ ² = 1,398231

Pendekatan pengajaran latihan diuji dengan menggunakan teknik statistik uji t untuk kedua sampel untuk melihat apakah pendekatan tersebut berdampak pada hasil belajar teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dalam pembelajaran sepak bola. Pengujian persyaratan analisis yang diperlukan, yaitu uji homogenitas dan normalitas, merupakan langkah awal untuk menentukan teknik analisis statistik yang sesuai. Uji homogenitas varians dan uji Liliefors digunakan untuk menganalisis uji normalitas data.

Nilai t_{hitung} adalah 6,98 berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis penelitian. Bersumber pada tabel distribusi t buata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$, hingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,734. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , tepatnya $t_{hitung} = 6,98$ $t_{tabel} = 1,734$. Bersumber pada ketentuan pengujian bila t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) hingga H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan berupa gaya mengajar memiliki rata-rata kemampuan yang lebih baik dalam melakukan teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dibandingkan dengan siswa SMP Negeri 1 Pusomaen yang tidak mendapatkan perlakuan.

Kelompok eksperimen mendapatkan standar deviasi 1,66 dan skor rata-rata 3,9 pada Penerapan Latihan Gaya Mengajar pada Gerakan Dasar Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam. Sebaliknya, skor rata-rata kelompok kontrol adalah 0,4 dengan standar deviasi 1,95. Berdasarkan perbandingan penerapan gaya mengajar pelatihan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam menggiring bola dengan kaki bagian dalam, kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan dengan gaya mengajar 3,9 memiliki rata-rata kemampuan kaki bagian dalam yang paling baik dalam menggiring bola. Di sisi lain, menggiring bola dengan kaki bagian dalam tanpa perlakuan memiliki nilai rata-rata 0,4.

Tata cara mengajar latihan ialah metode mengajar dengan membagikan latihan- latihan terhadap apa yang hendak dipelajari oleh siswa, khususnya terpaut modul game sepak bola supaya siswa menggapai hasil belajar gerak bawah menggiring bola dengan kaki bagian dalam yang baik.

Dimana teknik mengajar latihan memberikan keuntungan dalam hal pemahaman siswa semakin besar melalui latihan yang berulang-ulang terhadap materi gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Lembar tugas dan kartu tugas merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran ketika menggunakan gaya pengajaran latihan. Tujuan dari kartu tugas yakni buat menyokong siswa mengingat tugas mereka, kurangi uraian guru, mengajari siswa teknik menjajaki instruksi tertulis buat menuntaskan tugas, kurangi mungkin siswa mengabaikan demonstrasi serta uraian guru, serta tingkatkan tanggung jawab siswa. Guru juga dapat menggunakan lembar tugas untuk memusatkan perhatian siswa pada informasi yang ada di dalamnya dan mengarahkan perhatian siswa pada tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Ketika metode pengajaran praktik digunakan untuk mengajarkan siswa cara menggiring bola sepak dengan kaki bagian dalam, metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas berdasarkan instruksi guru. aktivitas gerak fundamental, yang melibatkan kontak guru-siswa, memfasilitasi peningkatan perilaku, penguasaan, dan peningkatan hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dalam pertandingan sepak bola.

Temuan penelitian ini dibahas dalam konteks bagaimana metode pelatihan untuk mengajarkan kaki bagian dalam dapat meningkatkan manuver dribbling kaki bagian dalam yang mendasar dalam pertandingan sepak bola. Penemuan dari riset yang mengaitkan 2 kelompok-kelompok eksperimen serta kelompok kontrol- menunjukkan perihal tersebut. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dalam wujud kegiatan tipe pengajaran sepanjang kurang lebih satu bulan. Kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol pada kesimpulannya, walaupun kelompok kontrol tidak menerima perlakuan.

Kesimpulan

Sebagai hasilnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 1 Pusomaen dalam menguasai dasar-dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode mengajar latihan.

Daftar Pustaka

- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, Kamus Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. PT. Aksarra Sinergi Media. Surakarta. 2012
- Cindy Claudia. Gaya mengajar latihan. Diakses melalui : <http://cindyclaudia123blogspot.com>
- Csanadi Arpad. Soccer, Budapest : Corvina Press, 1972
- Danny Mielke. 2007. Dasar-Dasar Sepakbola. Jakarta: Pakar Raya
- Donald Ary, Cheser Luchy Cheser Jacobs and Asghar Razavieh, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hughes Charles, Soccer Tactics and Skill. British Broadcasting Coporation. London. 1980
- Kurniawan, R. (2017) Peningkatan profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seminar Nasional Pendidikan Olahraga.
- Mochamad Jamiat, Dasar-dasar Permainan Sepakbola, Gramedia, Jakarta, 1982
- Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Untuk SMP Kelas VII, Jilid 1 Yudistira, Jakarta. 2007
- Sarumpaet, A. dkk, Permainan Bola Besar, Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK, Padang, 1992
- Sudjana, Metode Statistik Edisi IV. Tarsito Bandung, 1986
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung. 2011
- Sukatamsi. Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Surabaya. 1988
- Surayin, Olahraga dan Kesehatan, Ganeka Exaet, Bandung, 1998

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang “Sistem Pendidikan Nasional.” Bandung: Citra Umbara

Widdows, Richard .(1993). Football Techniques and Tactics. Chancellor Press